

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *SELF CONTROL* TERHADAP PERILAKU
CYBERBULLYING PADA MAHASISWA PENGGUNA MEDIA
SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk



**Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana
Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember**

Disusun Oleh:

**Putri Jeta Ananda
NIM 13 10811 033**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018**

NASKAH PUBLIKASI**PENGARUH *SELF CONTROL* TERHADAP PERILAKU
CYBERBULLYING PADA MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL****Telah Disetujui Pada Tanggal****21 Maret 2018****Dewan Penguji**

Erna Ipak Rahmawati, S.Psi., M.A.
(NIP.197805072005012001)

Danan Satrio W, S. Sos., M.Si
(NPK. 1984112511703815)

Tanda Tangan

PENGARUH *SELF CONTROL* TERHADAP PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Putri Jeta Ananda¹ Erna Ipak Rahmawati²

Danan Satrio Wibowo³

INTISARI

Perkembangan kemajuan teknologi ini selain membawa manfaat namun tidak sedikit pula menyisakan efek negatif yang cukup signifikan, diantaranya *Cyberbullying*. Mahasiswa seringkali melakukan pemberian nama julukan, berkomentar kasar bahkan merepost foto aib zaman dulu dengan temannya. Pada prosesnya mahasiswa melakukan pertimbangan dengan mengontrol dirinya untuk melakukan sesuatu, tapi pada kenyataannya tidak menghasilkan konsekuensi positif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh *Self control* terhadap perilaku *Cyberbullying* pada mahasiswa pengguna media sosial.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* tipe *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu metode skala. Skala pengukuran yang dipakai pada penelitian ini adalah skala *Self-control* yang disusun oleh peneliti mengacu pada landasan teori oleh Averil sedangkan skala perilaku *cyberbullying* disusun dengan mengadaptasi beberapa aitem dari alat ukur Williard yang bernama *Student Assessment Survey*. Sedangkan dalam pengolahan data peneliti menggunakan uji regresi dan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil hipotesis dinyatakan bahwa ada pengaruh antara *self-control* terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa pengguna media sosial sebesar 6,3% dan 93,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasilnya menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki *self control* tinggi dan perilaku *cyberbullying* yang tinggi juga. Adapun bentuk perilaku *cyberbullying* yang sering dilakukan adalah *Denigration* dan *masquerade*. Pada intensitas perilaku *cyberbullying*, prosentase terbesar banyak dilakukan oleh *bystander*.

Kata Kunci : *Self Control, Cyberbullying, Mahasiswa*

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pempimbing II

***THE INFLUENCE OF SELF CONTROL ON CYBERBULLYING
BEHAVIOR ON COLLEGE STUDENTS OF SOCIAL MEDIA USER***

Putri Jeta Ananda¹ Erna Ipak Rahmawati²

Danan Satriyo Wibowo³

ABSTRACT

Technological developments are to bring benefits, but not a few also leave significant negative effects, such as Cyberbullying. Students often make epithet to nickname, harsh comments and even repost the disgrace of old photos with friends. They usually take consideration by controlling themselves, but the reality is still not a positive consequence. The purpose of this research is to understand the influence of Self Control on Cyberbullying behavior on college student of social media users.

This type of research uses associative quantitative approach. Sampling technique using nonprobability sampling type accidental sampling. Data collection techniques that is the scale method. Measurement scale is Self-control scale compiled by researcher refers to base Averil theory. The scale of cyberbullying behavior is compiled by adapting some items of Student Assessment Survey from Williard. While at data processing researcher use descriptive statistic.

Based on the results of the hypothesis stated, there is influence of Self Control on Cyberbullying behavior in 6.3% and 93.7% influenced by other variables outside in this study. The results explain that students have high self-control and high cyberbullying behavior as well. In chase cyberbullying behavior that is often done is Denigration and masquerade. In the intensity of cyberbullying behavior, the largest percentage is mostly done by bystander.

Keywords: Self Control, Cyberbullying, Collage Students

-
1. Researcher
 2. Supervisor I
 3. Supervisor II

A. PENGANTAR

B. Perilaku *Bullying* sudah lama menjadi perhatian masyarakat terutama orangtua, *bullying* sendiri adalah perilaku agresif yang intensif dan terjadi dengan kekuatan yang tidak seimbang antara kedua orang yang berkonflik. Wang (2009) mengklasifikasikan *bullying* menjadi empat jenis, yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* tidak langsung (*relational bullying*), dan *bullying* melalui media internet (*cyberbullying*).

C. Pada tahun 2016, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai angka 123,7 juta orang (APJII, 2016). Grafik penetrasi pengguna Internet Indonesia menyebutkan bahwa Mahasiswa berada pada grafik pertama dengan persentase sebesar 89,7% disusul dengan pelajar 68%, pekerja 58%, IRT 25,3% dan lainnya 6,7%. Penelitian Zalaquett dan Chatters (2014) menerangkan bahwa sebanyak 19% dari 613 mahasiswa pernah merasakan *cyberbullying* selama di Universitas.

D. Perkembangan kemajuan teknologi ini selain membawa manfaat namun tidak sedikit pula menyisakan efek negatif yang cukup signifikan, diantaranya *Cyberbullying*. Adapun bentuk dari *cyberbullying* ialah ejekan, hinaan ancaman ataupun rumor yang merusak reputasi individu atau kelompok pada media sosial yang digunakan hampir oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia. *Cyberbullying* juga bisa diartikan sebagai kejahatan dunia maya yang dilakukan oleh pengguna teknologi komunikasi dan informasi yang dengan sengaja diulangi untuk merugikan orang lain. Beberapa pernyataan yang dipaparkan oleh mahasiswa di Jember menyatakan selain bercanda dengan pemberian nama

julukan serta berbalas-balasan dengan merepost foto aib zaman dulu dengan temannya.

E. Hasil penelitian Gini dan Pozzoli (dalam Sartana & Afryeni, 2017) juga mengungkapkan bahwa seseorang yang mengalami *cyberbullying* di dunia maya memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk mengalami dampak kesehatan negatif, seperti sakit kepala dan sakit perut dibandingkan mereka yang tidak mengalami. Pada tingkat yang lebih parah, *cyberbullying* juga dapat mendorong korbannya untuk melakukan bunuh diri karena menderita frustrasi, mengalami kecemasan dan depresi berkepanjangan. Selain itu pada pelaku yang ketergantungan melakukan perilaku *cyberbullying* juga akan mengalami efek negatif diantaranya peningkatan sikap antisosial, kekerasan atau perilaku kriminal pada masa dewasa (Hinduja & Patchin, 2018).

F. Secara operasional perilaku *cyberbullying* diperlihatkan dengan bentuk perilaku yaitu *flaming* (amarah), gangguan (*harassment*), *cyberstalking* (pencarian informasi), memfitnah (*denigration*), penyamaran (*masquerade*), tipu daya (*outing* dan *trickery*) serta tindakan pengeluan (*exclusion*) (Williard, 2007).

G. Selain itu jika dilihat dari faktor terjadinya *cyberbullying* menurut Kartono (2013), *cyberbullying* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dimana Tingkah laku yang menjurus pada kriminalitas, merupakan kegagalan sistem pengontrol diri terhadap dorongan-dorongan instinktifnya. Sedangkan faktor eksternalnya adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada seseorang.

H. Proses pertimbangan kognitif dalam *self control* pada pengambilan keputusan untuk berperilaku tersebut membantu seseorang dalam mengelola stimulus dari luar dirinya untuk menentukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diyakininya. Calhoun dan Acocella (dalam Khairunnisa, 2013) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang. Averill (Ghufron & Risnawita, 2011) menjelaskan aspek *self-control* yang meliputi kemampuan mengontrol perilaku (*Behavioral control*), kemampuan mengontrol stimulus (*Cognitif control*), kemampuan mengantisipasi peristiwa (*Retrospective control*), kemampuan menafsirkan peristiwa (*Informational control*) serta kemampuan mengambil keputusan (*Desisional control*).

I. Pada penelitian ini peneliti mencoba memperkaya temuan dengan mengidentifikasi proses *self control* dalam diri mahasiswa sehingga berpeluang terjadinya perilaku *cyberbullying* dilihat dari pengaruh *self control* terhadap perilaku *cyberbullying* pada Mahasiswa pengguna media sosial.

J.

K. METODE PENELITIAN

L. **Subjek Penelitian.** Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 7.359 mahasiswa. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* tipe *accidental sampling*. Pengambilan sampel menggunakan tabel *isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2012), sehingga sampel yang digunakan sebanyak 332 mahasiswa.

Berikut adalah karakteristik dari subjek :

a. Tercatat aktif sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember

- b. Aktif menggunakan internet baik komputer, *smartphone* maupun laptop
- c. Aktif menggunakan sosial media baik *Instagram*, *Facebook* maupun sosial media lainnya selama kurang lebih dari 2 tahun
- d. Intensitas penggunaan internet terutama media sosial kurang lebih dari 5 jam perhari.

M. **Tekhnik Pengumpulan Data.** Instrumen yang digunakan sebagai pengambilan data berdasar pada aspek-aspek akan di paparkan pada tabel berikut:

1. Aspek *self control* menurut Menurut Averill (Ghufron & Risnawita, 2011) yaitu kemampuan mengontrol perilaku (*behavioral control*), kemampuan mengontrol stimulus (*cognitif control*), kemampuan mengantisipasi peristiwa (*decisional control*), kemampuan menafsirkan peristiwa (*informational control*) dan kemampuan mengambil keputusan (*retrospective control*).

N.

O. Tabel 1

P. Blue Print self control

Q. Aspek	R. Indikator	S. Sebaran item	
		V. F	W. U
1. <i>Behavioral Control</i>	a. Tindakan konkrit untuk mengurangi dampak stressor	X. 1	AD. 4
	b. Mengendalikan situasi baik pada dirinya sendiri maupun dari luar dirinya	Z. 2	AE. 5
	c. Mempertimbangkan perilaku yang dimunculkan	AC. 3	AF. 6
2. <i>Cognitive Control</i>	a. Menggunakan strategi untuk mengubah pengaruh strategi	AJ. 8	AG. 12
	b. Mengalihkan pikiran negatif ke hal-hal yang positif atau menyenangkan	AK. 9	AH. 11
	c. Memperoleh informasi untuk mengantisipasi suatu keadaan yang	AL. 7	AI. 11

		tidak menyenangkan		AR.
				AS. 10
3.	<i>Informational Control</i>	a. Individu menyalahkan diri sendiri dan orang lain untuk mengurangi kekhawatiran	AT. 1 3	AU. 18
4.	<i>Retrospective Control</i>	a. Dapat memprediksi dan mempersiapkan hal-hal yang akan terjadi	AV. 1 5	AY. 19
		b. Mampu mengartikan peristiwa yang terjadi guna memikirkan langkah yang akan dilakukan selanjutnya	AW. AX. 1 4	AZ. BA. 17
5.	<i>Decisional Control</i>	a. Mampu mengambil keputusan yang tepat	BB. 1 6	BC. 20
BD. Jumlah				BE. 20

BF.

2. Skala *Cyberbullying* adalah alat ukur yang mengadaptasi *Student Assesment Survey* (SAS) oleh Williard, namun dengan pertimbangan hanya beberapa item yang digunakan sebagai aitem di dalam skala penelitian. Alat ukur yang digunakan mengungkapkan tujuh komponen diantaranya adalah : *flaming* (amarah), *harassment* (gangguan), *cyberstalking* (pencarian informasi), *denigration* (memfitnah), *masquerade* (penyamaran), *outing* dan *trickery*, serta *exclution* (tindakan pengeluaran).

BG. Tabel 2
BH. Blueprint cyberbullying

BI. Apek	BJ. Indikator	BK. Pe ra n	BL. Se ba ra n ite m	BM. T
1. <i>Flaming</i>	<i>BN.</i> Mengirimkan pendapat online dengan kata-kata kasar di media <i>chatroom</i>	BO. Pel ak u	BP. 1, 2	BQ. 4
		BS. Ko rba n	BT. 15, 16	
3. <i>Harassment</i>	<i>BV.</i> Mengirimkan pesan kasar atau menghina kepada personal	BW. Pel ak u	BX. 3, 4,	BY. 4
		CA. Ko	CB. 17,	

			rb an	18	
5. <i>Cyberstalking</i>	a. Mengirimkan pesan ancaman secara berulang	CD. Pel ak u		CE. 5, 6	CF. 4
	b. Mencari informasi mengenai orang lain	CG. Ko rba n		CH. 19, 20	
7. <i>Denigration</i>	CJ. Menyebarkan rumor atau gosip yang bersifat kasar guna merusak reputasi seseorang	CK. Pel ak u		CL. 7, 8	CM. 4
		CO. Ko rba n		CP. 21, 22	
9. <i>Masquerade</i>	CR. Memposting tulisan memalukan dengan mengatas namakan orang lain	CS. Pel ak u		CT. 9, 10	CU. 4
		CW. Ko rba n		CX. 23, 24	
11. <i>Outing dan Trickery</i>	CZ. Menyebarkan informasi berupa foto memalukan milik orang lain	DA. Pel ak u		DB. 11, 12	DC. 4
		DE. Ko rba n		DF. 25, 26	
13. <i>Exclusion</i>	DH. Mengucilkan seseorang dari obrolan kelompok online	DI. Pel ak u		DJ. 13, 14	DK. 4
		DM. Ko rban		DN. 27, 28	
<i>DP.</i>	DQ. Berkontribusi secara tidak langsung dengan menjadi saksi	DR. <i>By sta nd er</i>		DS. 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37	DT. 8
DU. Jumlah		DV.		DW.	

DY.

DZ. Metode Pengumpulan Data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya atau mengukur aspek

afektifnya ataupun hal-hal yang dapat diketahuinya (Sugiyono, 2012). Skala psikologi yang digunakan berupa angket atau kuesioner.

EA. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas (*cyberbullying*) terhadap variabel terikat (kontrol diri). Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran linearitas hubungan variable bebas dengan variable terikat. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan SPSS 16 *for windows*.

EB.

EC. HASIL PENELITIAN

ED. **Uji Validitas.** Pemaparan hasil uji validitas didapati bahwa instrumen skala *self control* dan *cyberbullying* dapat dikatakan valid yang dapat dilihat dari tabel berikut :

EE.

EF.

EG.

EH. Tabel 3

EI. Analisi Uji Validitas

EJ.

EK.		EL. Score	EM. Jumlah	EN. Keterangan
		Aitem		
EO.	Koefisien Korelasi	EQ.0,114 –	ER. 20	ES. <i>Sig. 2-tailed</i> 0,000
EP.	Skala Self Control	0,506		< 0.05
ET.	Koefisien Korelasi	EU. 0,272	EV. 37	EW. <i>Sig. 2-tailed</i> 0,000
	Cyberbullying	- 0,693		< 0.05

EX.

EY. Hasil uji validitas pada skala *self control* dan skala *cyberbullying* dinyatakan valid karena hasil skor koefisien korelasi validitas (r_{xy}) > 0.05 dan *sig 2-tailed* 0,000 < 0.05 sehingga skala tersebut dapat dinyatakan valid.

EZ. **Uji Reliabilitas.** Hasil uji reliabilitas penelitian pada 332 sampel memperoleh hasil bahwa skala *self control* dan skala *cyberbullying* dinyatakan reliabel yang dapat dipaparkan pada tabel berikut :

FA. Tabel 4
FB. Uji Reliabilitas
FC.

FD.	FE. Score	FF. Jumlah Aitem	FG. Keterangan
FH. <i>Cronbach Alpha</i> Skala Self Control	FI. 0,620	FJ. 20	FK. nilai koefisien <i>Cronbach Alpha</i> > 0.60
FL. <i>Cronbach Alpha</i> Skala Cyberbullying	FM. 0,938	FN. 37	FO. nilai koefisien <i>Cronbach Alpha</i> > 0.60

FQ. **Uji Asumsi.** Hasil uji asumsi mendapati bahwa skala *self control* dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi, sedangkan skala *cyberbullying* tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi. Hasil Uji Normalitas pada masing-masing skala yang dapat digeneralisasikan berkontribusi kuat atau memiliki pengaruh yang kuat pada variabel terikat yang akan dipaparkan pada tabel berikut

FR. Tabel 5
FS. Uji Normalitas
FT.

FU. Skala	FV. Score	FW. Keterangan
<i>FX. Self-control</i>	FY. 0,253	FZ. Normal
<i>GA. Cyberbullying</i>	GB. 0,004	GC. Tidak normal

GD.

GE. Hasil tabel uji asumsi menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai *Asymp.Sig (2.tailed)* > 0.05, sehingga dapat dikatakan data pada skala *self control* tersebut berdistribusi normal yang memiliki sebaran yang normal sehingga dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi dalam penelitian ini.

GF. Sedangkan hasil analisis linieritas menggunakan bantuan SPSS 16 *for Windows*. Hasil menunjukkan nilai sig pada *linierity* $P < 0,05$ sehingga dapat

dikatakan bahwa data penelitian teruji atau terbukti linier. Hasil analisa uji linieritas dapat dijelaskan sebagai berikut:

GG. Tabel 6
GH. Uji Linieritas

GI. ANOVA Table							
GJ.	GK.	GL.	GM. Sum of S q u a r e s	GN. d	GO. Me	GP. F	GQ. S
GR. Selfc ontrol (X) * Cybe rbully ing (Y)	GS. Bet we en Gr oup s	GT. (Com bined)	GU.2 0 8 9 . 9 8 6	GV. 6	GW. 30.	GX. 1.1	GY. .
		HB. Linea rity	HC.5 8 6 . 6 2 1	HD. 1	HE. 58	HF. 21.	HG. .
		HJ. Devia tion from Linea rity	HK.1 5 0 3 . 3 6 5	HL. 6	HM. 22.	HN. .	HO. .
	HQ. Within Groups		HR.7 2 2 4 . 4 2 4	HS. 2	HT. 27.	HU.	HV. .
	HX. Total		HY.9 3 1	HZ. 3	IA.	IB.	IC.

4

.

4

1

0

ID.

IE. Hasil uji linieritas pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada *linierity* memiliki nilai sebesar 0,000 maka dapat dikatakan penelitian berdistribusi linier. Sedangkan untuk mengukur peningkatan *self-control* setelah adanya perilaku *cyberbullying*, menggunakan persamaan regresi linier sebagai berikut:

IF.

IG.

IH.

II.

IJ.

IK.

IL. Tabel 7

IM. Persamaan Regresi Linier

IN. Coefficients ^a						
IO. Model	IP. Unstandardized Coefficients		IQ. Standardized Coefficients		IR. t	IS. S
	IU. B	IV. Std. Error	IW. Beta			
IZ. 1	JA. (Constant)	JB. 107.421	JC. .911	JD.	JE. 11.1	JF. .
	JH. Selfcontrol (X)	JI. -.770	JJ. -.163	JK. -.251	JL. -	JM. .
JN. a. Dependent Variable: Cyberbullying (Y)				JO.	JP.	JQ.

JR.

JS. Berdasarkan rumus tersebut nilai a adalah 107,421 artinya jika *self-control* bernilai nol, maka perilaku *cyberbullying* bernilai negatif. Angka

koefisien regresi *self control* nilainya negatif yaitu $-0,770$ artinya setiap peningkatan 1% *self control* maka perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa akan menurun sebesar 0,770. Hasil yang terdapat pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,00 yang membuktikan bahwa semakin tinggi *self control* maka akan menurunkan munculnya perilaku *cyberbullying*.

JT. **Uji Hipotesa.** Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi dengan bantuan komputer SPSS 16 *for windows*.

JU.Tabel 8
JV.Hasil Uji Hipotesa

JW. ANOVA ^b						
JX. Model		JY. Sum of Squares	JZ. d f	KA. Mean Square	KB. F	KC. Sig.
KD. 1	KE. Regression	KF. 5516.190	KG. 1	KH. 5516.190	KI. 22.180	KJ. .000 ^a
	KL. Residual	KM. 82070.325	KN. 330	KO. 248.698	KP.	KQ.
	KS. Total	KT. 87586.515	KU. 331	KV.	KW.	KX.
KY. a. Predictors: (Constant), Selfcontrol				KZ.	LA.	LB.
LC. b. Dependent Variable: Cyberbullying				LD.	LE.	LF.

LG.

LH. Hasil yang diperoleh terbaca dari tabel 13 nilai F hitung sebesar 22.180 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh *self-control* terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa pengguna media sosial.

LI.

LJ. PEMBAHASAN

LK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self control* terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa yang menggunakan media sosial. Berdasarkan hasil uji analisa yang diperoleh menunjukkan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya hipotesis diterima atau ada pengaruh antara *self-control* terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa pengguna media sosial.

LL. *Self control* memiliki pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* karena koefisien regresi *self-control* bernilai negatif yaitu $-0,770$, sehingga setiap peningkatan 1% *self control* maka perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa akan menurun sebesar $0,770$. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa memiliki *self control* tinggi sedangkan perilaku *cyberbullying* juga tinggi.

LM. Berdasarkan hasil uji deskriptif data *self control* secara umum dapat dikategorikan mahasiswa sebagai subjek yang memiliki *self control* tinggi dengan prosentase 85,3 % dan subjek memiliki *self control* rendah dengan prosentase 14,7%. Sedangkan hasil uji deskriptif perilaku *cyberbullying* tinggi dengan prosentase 51,2% dan memiliki perilaku *cyberbullying* rendah dengan prosentase 48,8%.

LN. Menurut Aini & Mahardayani (2011) yang menyatakan bahwa ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu melalui pertimbangan kognitif dengan melalui proses kemampuan dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan kejadian dan menjadi agen

utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif. Menurut Messina & Messina (dalam Rachdianti, 2014) mahasiswa dengan *self control* tinggi mempunyai perasaan mampu pada dirinya sendiri atau bebas dari pengaruh orang lain berkenaan dengan tingkah lakunya di dunia media sosial. Subjek merasa mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri baik dalam perencanaan untuk menghasilkan sikap sesuai dengan norma dan dapat diterima secara sosial di lingkungannya. Ketika mahasiswa memiliki *self control* yang rendah mahasiswa menjadi tidak mampu mengatur perilakunya dalam bermedia sosial, sehingga yang terjadi adalah kecenderungan melakukan perilaku *cyberbullying*.

LO. Pada hasil analisis kategori, frekuensi dan prosentase disetiap aspek *self control* didapatkan urutan skor aspek mulai dari tertinggi hingga terendah yaitu *Informational Control* berada pada kategori tertinggi dengan prosentase 70,5%, aspek *Retrospective control* dengan prosentase sebesar 61,1%, aspek *Decisional control* dengan prosentase 59%, aspek *Behavioral control* dengan prosentase sebesar 57,2% dan kategori terendah adalah aspek *Cognitive Control* dengan prosentase 43,1%.

LP. Hasil sumbangan R Squares sebesar 0,063 atau apabila diprosentasekan menjadi 6,3% sehingga artinya variabel *self-control* memiliki kontribusi pengaruh, namun sisanya sebanyak 93,7% lain masih dipengaruhi oleh faktor lain selain *self-control* dalam pembentukan perilaku *cyberbullying*. Prosentase *self control* yang tinggi mengupayakan kelima aspek dalam diri mahasiswa melalui proses memperkecil tingkat agresi sehingga kecenderungan perilaku *cyberbullying* rendah. Keberhasilan kelima aspek tersebut tidak lepas dari

faktor yang mempengaruhi *self-control* pada masing-masing manusia, diantaranya faktor internal dan eksternal (Khairunnisa, 2013).

LQ. Wibisono (dalam Muharam, 2016) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri secara rinci yaitu kepribadian, situasi, etnis atau budaya, pengalaman serta bertambahnya usia. Jadi berkembangnya *self control* dalam diri manusia tidak hanya pada tataran internal tapi juga dipengaruhi oleh faktor luar dari diri manusia. Membentuk sebuah pola kebiasaan dan adaptasi dalam lingkungan sosialnya sehingga menentukan subjek akan memutuskan sesuatu sehingga bertindak sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya.

LR. Berdasarkan gambaran umum perilaku *cyberbullying* sebagian besar mahasiswa pernah terlibat dalam *cyberbullying* baik sebagai pelaku, korban maupun *bystander*. Prosentase posisi dalam perannya membentuk perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember adalah *bystander* (saksi) 56,3%, korban 55,1% dan pelaku 53,6%. Pada masing-masing posisi tersebut mempunyai kontribusi dalam terjadinya perilaku *cyberbullying*. Seperti layaknya pelaku melakukan tindakan *cyberbullying* kepada orang lain sebagai korban, dan ada pihak yang sadar tapi tidak melakukan tindakan apapun untuk mencegah terus terjadinya *cyberbullying*.

LS. Perilaku yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember sebagai subjek penelitian pada perilaku *cyberbullying* adalah perilaku *Denigration* (memfitnah), *Masquerade* (penyamaran). Perilaku ini umum dilakukan dengan mencemarkan nama baik orang lain dengan menyebarkan gosip atau rumor untuk merusak citra orang lain. Mahasiswa juga seringkali mengirimkan kata-kata kasar di sosial media pada

orang lain, beberapa diantaranya ada yang menyamar menjadi orang lain atau membuat akun palsu untuk menjelek-jelekkkan orang lain.

LT. Berdasarkan hasil data pendukung didapatkan bahwa alasan mahasiswa melakukan *cyberbullying* diantaranya karena 43,4% bercanda, 14,5% emosi 5,7%, balas dendam dan sisanya tidak pernah. Berdasarkan hasil data pendukung menjelaskan alasan terkait perilaku *Denigration* (memfitnah), *Masquerade* (penyamaran) menjadi prosentase tertinggi dalam perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh mahasiswa. Tetapi pada prosesnya ini mahasiswa mengendalikan perilakunya sendiri dengan menggunakan teknik yang serupa dengan yang akan digunakan untuk mengontrol perilaku orang lain, yaitu dengan mengubah anteseden dan sebagai akibat kondisi mengendalikan perilaku (Skinner dalam Anwarsyah dan Gazi, 2017). Hal itu berarti mahasiswa menggunakan peluang bercanda sebagai alasan atas perilaku *cyberbullying* yang dilakukannya, apalagi ketika lingkungan tidak mempunyai konsekuensi yang berarti atas perilaku *cyberbullying* tersebut.

LU.

LV. KESIMPULAN

1. Hasil hipotesis menyatakan ada pengaruh antara *self-control* terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa pengguna media sosial. Angka prosentase *self control* tinggi dan perilaku *cyberbullying* juga tinggi
2. Hasil uji deskriptif data *self control* secara umum dapat dikategorikan mahasiswa memiliki *self control* tinggi dengan prosentase 85,3% sedangkan perilaku *cyberbullying* dengan prosentase 51,2%.
3. Hasil uji deskripsi per aspek didapatkan bahwa nilai prosentase tertinggi adalah kemampuan mengantisipasi peristiwa (*Informational control*) sebesar

70,5% sedangkan terendah adalah pada aspek kemampuan mengontrol stimulus (*Cognitif control*) sebesar 43,1%.

4. Prosentase tertinggi dalam sumbangan perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember adalah sebagai *bystander* (saksi) 56,3%, lalu korban 55,1% dan terendah sebagai pelaku 53,6%.
5. Hasil sumbangan R *Squares* sebesar 0,063 atau apabila diprosentasekan menjadi 6,3% sehingga artinya variabel *self-control* memiliki kontribusi pengaruh, namun sisanya sebanyak 93,7% lain masih dipengaruhi oleh faktor lain selain *self-control* dalam pembentukan perilaku *cyberbullying*

LW.

LX.

LY.

LZ.

MA. SARAN

1. Saran Metodologis

- a. Pada penelitian ditemukan sumbangan R *Squares* sebesar 6,3% sehingga artinya variabel *self-control* memiliki kontribusi pengaruh, namun sisanya sebanyak 93,7% lain masih dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya faktor internal dan eksternal selain *self-control*. Pada penelitian ini peneliti hanya melihat dari sudut pandang internal saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya agar baiknya dilihat juga dari sudut pandang internal maupun eksternal.
- b. Pada penelitian ini mempunyai kelemahan terhadap *screening* terhadap karakteristik sampel penelitian karena pemilihan sampel secara dilakukan secara acak dan ada beberapa responden yang tidak terpantau secara langsung oleh peneliti saat pengisian. Selanjutnya disarankan untuk melakukan *screening* lebih mendalam dalam pemilihan responden dan pastikan

karakteristik sampel memnuhi syarat sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

2. Saran Praktis

MB. Pada penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh *self control* terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dan mahasiswa memiliki *self control* yang tinggi. Diharapkan untuk mahasiswa memanfaatkan *self control* yang tinggi pada masing-masing diri untuk lebih bijak menentukan strategi pada perilaku terkait menggunakan media sosial.

MC. DAFTAR PUSTAKA

MD.

- ME. Anwarsyah, F., dan Gazi. (2017). Pengaruh Loneliness, Self-Control, dan Self Esteem terhadap Perilaku Cyberbullying pada Mahasiswa. *TAZKIYA Journal of Psychology*. Volume 22, nomor 2, hal. 203-216
- MF. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2016). Infografis penetrasi & perilaku pengguna internet Indonesia Survei internet 2016. Diunduh dari <https://www.apjii.r.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016>. Tanggal 12 September 2017.
- MG. Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : ArRuzz Media.
- MH.
- MI. Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2018). *Cyberbullying: Identification, Prevention and Response*. Diunduh dari Cyberbullying Research Center <https://cyberbullying.org/>.
- MJ.
- MK. Kartono, K. (2013). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- ML.
- MM. Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja MAN 1 Samarinda. *eJournal Psikologi*. Volume 1, no 2, hal. 220-229.
- MN.
- MO. Muharam, F. E. S. A. (2016). *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kontrol Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kertasura Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- MP.
- MQ. Rachdianti, Y. (2011). *Hubungan antara Self-Control dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir*. Skripsi. (tidakditerbitkan). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- MR. Sartana, & Afryeni, N. (2017). Perilaku Perundungan Maya (Cyberbullying) pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*. Volume 1, no 1, hal. 25-41.
- MS.
- MT. Sugioyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- MU.

- MV. Wang, J., Iannotti, R.J., & Nansel, T.R. (2009). School bullying among adolescents in United States: physical, verbal, relational, and cyber. *Journal of Adolescent Health*. 45, hal.368-375.
- MW. Williard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Research Press.
- MX. Zalaquett, C.P., & Chatters, S.J. (2014). Cyberbullying in College: Frequency, Characteristics, and Practical Implications. *Sage Open Journal*, 1-8. DOI: 10.1177/2158244014526721.
- MY.

MZ. IDENTITAS PENELITIAN

NA.

NB.

NC. Nama ND. NE. Putri Jeta Ananda

NF. Tempat, Tanggal NG. NH. Jember, 13 Mei 1995

Lahir :
NI. Alamat Rumah NJ. NK. Jl. Semeru III Blok H/4,: Sumbersari, Jember
NL. No. NM. NN. 085707131313*Handphone* :
NO. Email NP. NQ. Jeta.ananda13@gmail.com

NR.

NS.